

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **a. Paparan Data**

##### **1. Sekilas Tentang MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan**

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis melakukan penelitian yang berlokasi di MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan sekolah yang terakreditasi B, yang berada di JL. PP. Darussalam No. 88-89 Langkap, Burneh, Bangkalan.

##### **a. Profil MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan**

Madrasah Aliyah Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan merupakan lembaga pendidikan formal di lingkungan Yayasan Banie Robbudin Bangkalan yang tepatnya berada di JL. PP. Darussalam No. 88-89. Lembaga yang berdiri sejak tanggal 1 Februari 2004. Dengan luas tanah 10.200m<sup>2</sup>, ruang kelas sebanyak 3 kelas, dan perpustakaan 1 ruang. Serta telah ada fasilitas lainnya seperti lapangan bola, tempat duduk siswa dan guru serta perlengkapan belajar lainnya yang mendukung siswa dalam proses belajar di sekolah.

Madrasah Aliyah Sunan Ampel yang saat ini dipimpin oleh H. Muqoffi A. Jailani, S.Pd. telah menyangand akreditasi B dan telah menerapkan kurikulum K13. Seperti halnya sekolah yang lainnya. Madrasah Aliyah Sunan Ampel in juga memiliki visi, misi, dan tujuan.

b. Visi, misi serta tujuan MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan

1) Visi

Visi madrasah harus memiliki indikator yang bisa diukur guna mengetahui seberapa jauh sebuah visi telah ditentukan berhasil dicapai. Perlu diketahui juga bahwa visi juga merupakan dasar atau rujukan untuk merumuskan Misi. Berikut adalah Visi Madrasah Aliyah Sunan Ampel:

***BERBUDI LUHUR, PEDULI, BER PRESTASI, DAN BERTAQWA***

- a) Peserta didik mampu menjaga dirinya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang diperlukan
- b) Peserta didik mampu memecahkan masalah yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan hidup yang diperlukannya
- c) Peserta didik tetap berbudi luhur di dalam kondisi kehidupan apapun dan terhadap siapapun
- d) Peserta didik memanfaatkan teknologi dan ilmu pengetahuan tepat guna dalam menjalani kehidupannya
- e) Peserta didik memiliki landasan iman dan takwa kepada Allah swt. Untuk saling peduli terhadap lingkungan, sesama dan dalam bernegara

2) Misi

Dalam upaya mewujudkan visi tersebut diatas, misi MA Sunan Ampel adalah sebagai berikut:

- a) Mendorong aktifitas dan kreatifitas secara optimal dari peserta didik secara khusus dan unsur madrasah yang lainnya
  - b) Mengoptimalkan kegiatan yang bernuansa sosial kemasyarakatan
  - c) Menimbulkan penghayatan yang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama sehingga tercipta kematangan dalam berfikir dan bertindak
  - d) Menanamkan cinta kebersihan keindahan kepada semua komponen sekolah
  - e) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga terbentuk kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap dari peserta didik
  - f) Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka membentuk peserta didik agar mereka memiliki prestasi yang dapat dibanggakan.
- 3) Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggara pendidikan di MA Sunan Ampel adalah sebagai berikut:

- a) Lulusan MA Sunan Ampel dapat melaksanakan sholat dengan tertib, dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan taril, hafal surat Yaasin dan Juz Amma
- b) Lulusan MA Sunan Ampel memiliki dasar-dasar keimanan, amal shaleh dan akhlakul karimah, sehingga mampu bergaul di masyarakat atau dengan kata lain terwujudnya suasana pergaulan sehari-hari yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan
- c) Perolehan Nilai Ujian Nasional rata-rata naik memenuhi standar kelulusan

- d) Memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang maju dan berprestasi di segala bidang
- e) Terwujudnya disiplin yang tinggi dari seluruh warga sekolah
- f) Terwujudnya manajemen madrasah yang transparan dan partisipatif, melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok yang terkait
- g) Terwujudnya lingkungan madrasah yang bersih, indah, resik, asri dan aman
- h) Terwujudnya kepedulian dan kesadaran warga madrasah terhadap lingkungan madrasah baik alam dan kemasyarakatan

c. Struktur Kepengurusan

Struktur kepengurusan di MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan tersusun sebagai berikut:

Kepala MA Sunan Ampel : H. Muqoffi A. Jailani, S.Pd.

Wakil Ketua Kurikulum : Nina Dartiana, SE.

Wakil Ketua Kesiswaan : Moh. Yusuf, S.H.I

Wakil Ketua Sarpras : Mohammad Fauzi, SE.

Wakil Ketua Humas : Sholihin, S.Pd.

Kepala TU : Mohammad Fauzi, SE.

Ketua Komite : Haris Subadar, S.Pd.

Bendahara : Mohammad Fauzi, SE.

Wali Kelas X	: Siti Solihah, S.Pd.
Wali Kelas XI	: Sholihin, S.Pd.
Wali Kelas XII	: Moh. Yusuf, S.H.I
Guru Matematika	: Siti Solihah, S.Pd.
Guru Ekonomi	: Nina Dartiana, SE.
Guru IPS	: Rima Harta Risma, S.Pd.
Guru Sosiologi	: Abdul Rasid, S.Pd.
Guru Bahasa dan Sastra Inggris	: Sholihin, S.Pd.
Guru Bahasa Arab	: M. Hasan SM, S.Pd.
Guru Al-Qurdist dan Ilmu Hadits	: Abdusshomad Turiyadi, M.Pd.I.
Guru Fikih, Akidah Akhlak, SKI	: Moh. Yusuf, S.H.I

1) Jumlah Guru

Jumlah keseluruhan guru sebanyak : 15

2) Data Jumlah Siswa

Kelas X	: 25
Kelas XI	: 27
Kelas XII	: 33
Jumlah Keseluruhan	: 85

Penjabaran diatas merupakan profil Madrasah Aliyah yang menjadi lokasi penelitian dalam skripsi ini. Dalam beberapa waktu telah dilalui oleh peneliti, peneliti telah melakukan penelitian, wawancara, observasi dan dokumentasi di sekolah. Pertama peneliti melakukan aktivitas penelitian dengan cara menyesuaikan dengan prosedur pengumpulan data yang sudah dipilih, yakni pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan data. Wawancara merupakan interaksi antara peneliti dengan responden dengan tujuan mencari informasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur agar peneliti dapat mengembangkan pertanyaan saat melakukan wawancara dengan informan sehingga peneliti dengan mudah mengumpulkan data dengan teknik pengumpulan data kualitatif.

Kedua dengan cara observasi, yakni peneliti melakukan pengamatan secara langsung tanpa ikut terlibat saat pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode menghafal yakni metode *one day one hadits* pada pembelajaran hadits dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Cara ini merupakan metode yang efektif dan mudah untuk mencari kebenaran yang terjadi di lapangan, karena dengan metode ini peneliti dapat mengamati secara langsung kegiatan belajar mengajar di kelas, oleh karenanya objek tidak dapat dimanipulasi sehingga peneliti dapat memperoleh data yang sebenarnya.

Ketiga dokumentasi, yakni pengumpulan informasi melalui dokumen-dokumen atau arsip yang nantinya diperlukan bagi peneliti untuk dijadikan bukti didepan penguji, menyimpulkan atau bahkan untuk memprediksi. Hal ini dilakukan untuk melengkapi data serta sebagai penjelas dari temuan wawancara dan observasi.

Hal ini sesuai dengan fokus penelitian yang telah diuraikan sebagai berikut:

## **2. Penerapan Metode *One Day One Hadits* Pada Pembelajaran Hadits Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII di MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan**

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, peneliti dapat memperoleh data mengenai penerapan dari metode *one day one hadits* pada pembelajaran hadits dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII di MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. Hal ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dengan Bapak kepala sekolah MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan yaitu Bapak H. Muqoffi A. Jailani, S.Pd. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Diadakannya metode *one day one hadits* ini dikarenakan sekolah ini berbasis pondok pesantren maka dari itu siswa diwajibkan untuk menghafal hadist beserta terjemahannya. Karena tidak semua siswa memiliki kemampuan menghafal dengan maksimal bahkan banyak siswa kemampuannya dibawah rata-rata sehingga guru berupaya meningkatkan kemampuan hafalan siswa dengan menggunakan metode *one day one hadits* yang artinya pada setiap pertemuan pembelajaran hadits siswa diwajibkan menghafal satu hadits. Karna dengan adanya pelaksanaan metode menghafal ini yang kami harapkan kepada siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dan juga siswa dapat memahami isi kandungan dari hadits yang telah dihafal. Guru disini sebagai fasilitator bagi siswa dalam proses belajar untuk kearah yang lebih baik. Dengan menerapkan metode pembelajaran yang khususnya metode menghafal yakni metode *one day one hadits* siswa akan mampu meningkatkan hasil belajarnya baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya.”<sup>1</sup>

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa beberapa kebijakan mengenai metode pembelajaran yakni metode *one day one hadits* merupakan

---

<sup>1</sup> H. Muqoffi A. Jailani, Kepala Sekolah MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan, wawancara langsung (26 Januari 2020, pukul 08:00 WIB di Ruang Guru).

tuntutan dari sekolah karna lingkungan di sekolah yang berbasis pondok pesantren. Dalam pelaksanaannya akan dipaparkan oleh Bapak Abdusshomad Turiyadi, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran hadits di kelas XII yang mendampingi siswa dalam penerapan metode *one day one hadits* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Beliau menuturkan penerapan dari metode menghafal yang dilaksanakan oleh siswa dikelas pada pembelajaran hadits, menuturkan bahwa:

“Latar belakang diadakannya metode menghafal yakni metode *one day one hadits* dikarenakan tuntutan dari sekolah yang berbasis pondok pesantren. Disini sekolah berupaya untuk menguatkan kembali dengan adanya lingkungan pondok pesantren. Dan juga alasan saya sebagai guru mapel hadits yang pembelajarannya kurang lebih menuntut siswa untuk menghafal hadits bukan hanya sekedar membaca, maka saya menggunakan metode *one day one hadits* untuk diterapkan dalam pembelajaran agar siswa lebih mudah dalam mengingat hadits. Melihat dari situasi maupun kondisi belajar di sekolah terutama dalam masalah waktu yang sangat minim bagi siswa untuk meningkatkan belajarnya, tidak efektif jika saya hanya melakukan pembelajaran langsung yang hanya monoton menjelaskan materi kepada siswa. Tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda dan tidak semua siswa dapat memahami pelajaran jika hanya dijelaskan materi. Perlu adanya metode yang cocok bagi siswa untuk bisa memahami suatu pelajaran. Maka dari hal tersebut saya memilih metode menghafal pada mapel hadits agar siswa dapat dengan mudah mengingat hadits serta terjemahannya. Dengan cara mengingat saya mengharapkan siswa dapat lebih meningkatkan proses belajarnya serta dapat terlihat nantinya hasil belajarnya selama mengikuti pembelajaran hadits menggunakan metode menghafal tersebut.”<sup>2</sup>

Hal yang senada juga dipaparkan oleh seorang siswi kelas XII di MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan yakni Siti Maryam, menuturkan bahwa:

“Memang benar pada pembelajaran hadits siswa diharuskan menghafal satu hadits pada setiap jam pelajaran. Pembelajaran hadits terjadwal pada hari rabu pada jam pertama yakni jika hari biasa masuk kelas pada jam 07.00 WIB tetapi setelah adanya pandemi saat ini masuk kelas pada jam 07.30

---

<sup>2</sup> Abdusshomad Turiyadi, Guru Mata Pelajaran Hadist kelas XII MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan, Wawancara langsung (27 Januari 2020, pukul 09:30 WIB di Ruang Guru).



WIB. Setelah membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai kemudian guru mata pelajaran hadits terlebih dulu menjelaskan materi yang disampaikan kepada siswa kurang lebih satu jam pelajaran. Setelahnya siswa waktu yang ada siswa mulai menyetorkan hafalan hadits kepada guru. Tidak hanya menghafalkan kami juga mengingat hafalan dengan cara menulis hadits yang telah dihafal dan kemudian dikoreksi oleh guru sebagai tolak ukur keberhasilan dari menghafal.”<sup>3</sup>

Pernyataan lainnya juga dipaparkan oleh salah satu siswa MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan yakni M. Ali Munir yang merupakan siswa kelas XII di MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan, ia menyampaikan informasi mengenai penerapan metode *one day one hadits* tersebut. Berikut penuturannya:

“Setelah membaca do'a sebelum pembelajaran di mulai, kemudian guru hadits menjelaskan materi di depan kelas. Kurang lebih satu jam pelajaran beliau menjelaskan materi hadits kepada siswa. Disela guru menjelaskan materi terkadang guru menanyakan pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan. Ada sebagian siswa yang aktif bertanya dan ada juga yang pasif di dalam kelas. Setelah guru selesai memaparkan penjelasannya mengenai materi hadist pada saat itu, kemudian siswa waktu diberikan kepada siswa untuk menyetor hafalan hadits kepada guru. Memang sudah keharusan kami untuk menyetorkan hafalan hadits setiap pembelajaran hadits. Guru tidak memberatkan kami untuk menghafal beberapa hadits, tetapi setiap jam pelajaran hadits kami hanya menyetorkan satu hadits saja.”<sup>4</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Nada Adillah yang merupakan siswi kelas XII di MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan, memaparkan bahwa:

“Memang benar kami setiap pelajaran hadits diharuskan untuk menyetorkan hafalan hadits. Setiap hari rabu ada pelajaran hadits yang berlangsung selama dua jam pelajaran durasi waktu 40 menit semenjak adanya pandemi. Lingkungan sekolah disini berbasis pondok pesantren dan saya sendiri juga berada di pondok sekaligus bersekolah di MA Sunan ampel. Tidak semua siswa berasal dari pondok pesantren ada sebagian siswa yang berangkat dari rumah hanya bersekolah saja. Tetapi mayoritas siswa disini berasal dari

---

<sup>3</sup> Siti Maryam, Siswi Kelas XII MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan, Wawancara langsung (27 Januari 2020, pukul 10:00 WIB di Ruang Guru).

<sup>4</sup> M. Ali Munir, Siswa Kelas XII MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan, Wawancara langsung (28 Januari 2021, pukul 08:00 WIB di Ruang Guru).

pondok pesantren. Dan semua siswa yang bersekolah di MA Sunan Ampel disini harus mengikuti pelajaran maupun metode pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pada pembelajaran hadits guru menggunakan metode menghafal *one day one hadits* untuk diterapkan kepada siswa. Siswa diharuskan menyetorkan hafalan satu hadits saja pada setiap pelajaran hadits. Setoran hafalan dilakukan ketika guru selesai menjelaskan materi pelajaran pada saat itu. Guru memberikan sisa waktunya kepada siswa untuk hafalan bukan hanya itu, guru menguji hafalan siswa juga dengan cara menyuruh siswa menuliskan hadits yang telah dihafal agar lebih kuat ingatan dari hafalan hadits tersebut. Kami melaksanakan setoran hafalan dengan cara maju bergantian menghadap kepada guru kemudian menghafalkan hadits sembari menuliskan hadits yang dihafal dikertas untuk tolak ukur keberhasilan dari hafalan hadits tersebut.”<sup>5</sup>

Pernyataan lainnya juga disampaikan oleh Ach. Syahron R. yang merupakan siswa kelas XII di MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan, menyampaikan bahwa: “memang benar kami setiap pelajaran hadits diwajibkan untuk menghafal satu hadits. Hafalan hadits dilakukan ketika guru selesai menjelaskan materi di depan kelas.”<sup>6</sup>

Selain pernyataan diatas peneliti juga melakukan observasi untuk membuktikan adanya kebenaran dari pernyataan-pernyataan yang telah disampaikan oleh informen agar data yang diperoleh menjadi valid. Pada hari rabu, 27 Januari 2021 pukul 08.00 WIB peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan cara mendatangi sekolah dan mengikuti pembelajaran langsung di kelas XII MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan yang sebelumnya peneliti melakukan kesepakatan dengan pihak Waka kurikulum dan juga guru mata pelajaran hadits di sekolah. Tepat pada saat pukul 07.30 WIB bel masuk kelas berbunyi, semua siswa diwajibkan untuk sudah berada di dalam kelas. Kemudian guru masuk kelas dengan mengucapkan salam dan menanyakan

---

<sup>5</sup> Nada Adillah, Siswi Kelas XII MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan, Wawancara langsung (27 Januari 2021, pukul 10:17 WIB di Ruang Guru).

<sup>6</sup> Ach. Syahron R, Siswa Kelas XII MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan, Wawancara langsung (28 Januari 2021, pukul 08:20 WIB di Ruang Guru).

kesehatan para siswa serta selalu menganjurkan untuk menjaga protokol kesehatan selama pandemi. Setelah itu salah satu siswa memimpin pembacaan do'a sebelum pembelajaran dimulai. Kurang lebih 10 menit siswa membaca do'a dan kemudian guru mengulang kembali pelajaran minggu kemarin untuk memberikan stimulus serta mengingatkan kembali pelajaran yang lalu agar siswa tidak lupa. Setelah pembukaan pelajaran selesai, beralih pada inti pelajaran. Guru memaparkan materi hadits yang mana pada saat itu memasuki materi mengenai hadits tentang ujian dan cobaan. Guru membacakan haditsnya kemudian diikuti oleh siswa, yang berbunyi:

عَنْ صُهَيْبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَاكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

Terjemahan hadist:

*Dari Suhaib, dia berkata, "Rasulullah bersabda, sungguh menakutkan keadaan orang yang beriman karena semua urusannya baik. Hal itu tidak bisa diraih seorangpun, selain orang yang beriman. Jika mendapatkan kesenangan diapun bersyukur dan itu baik baginya. Jika tertimpa musibah, diapun bersabar dan itu adalah baik baginya. (HR. Muslim No.5318).*

Setelah bersama-sama membaca hadits tersebut, guru menjelaskan isi dari kandungan hadits tentang ujian dan cobaan. Guru menjelaskan kurang lebih satu jam pelajaran yakni 40 menit. Disela jeda penjelasan guru, sebagian murid ada yang aktif bertanya kepada guru karena kurang memahami mengenai materi yang

disampaikan. Kemudian setelah guru selesai menjelaskan materi hadits tersebut, guru memberikan waktu sekitar 20 menit kepada siswa untuk mengulang bacaan hadits untuk dihafalkan. Adanya Sisa waktu diberikan kepada siswa untuk maju kedepan menghadap guru untuk menyetorkan hafalan hadits yang telah dipelajari. Ada sebagian siswa yang menyetor hafalan hadits saat pembelajaran minggu kemarin dikarenakan saat pembelajaran lalu siswa tersebut tidak menyetorkan hafalan. Dan juga ada saat itu ada sebagian siswa yang tidak menyetor hafalan haditsnya. Hal tersebut barangkali terjadi pada pembelajaran karna faktor kecerdasan siswa yang berbeda-beda. Tidak ada sanksi tersendiri ketika siswa tidak dapat menyetorkan hafalannya. Akan tetapi siswa yang tidak menyetorkan hafalannya bisa menyicil pada saat jam kosong dan menemui guru mapel hadits serta bisa juga menyetorkan hafalan pada saat pertemuan yang akan datang. Guru mencatat siapa saja yang menyetor hafalan dan yang tidak menyetorkan hafalan agar nantinya dapat terlihat siapa saja yang aktif dan hasil hafalannya menjadi tolak ukur keberhasilan belajar siswa. Bukan hanya menghafal saja akan tetapi guru menguji kemampuan siswa dalam menulis hadits yang telah dihafalnya. Siswa menuliskan haditsnya disebuah kertas dan kemudian guru mengoreksi tulisan hadits dari siswa tersebut. Setelah tidak ada lagi yang ingin menyetorkan hafalan haditsnya, kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan tak lupa mengingatkan siswa yang belum menyetorkan hafalan haditsnya untuk menyetorkan di pertemuan yang akan datang.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Observasi Langsung pada hari Rabu 27 Januari 2021 pukul 08:00 WIB di MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan

### **3. Manfaat dari Penerapan Metode *One Day One Hadits* Pada Pembelajaran Hadits Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII di MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan**

Didalam penerapan metode pembelajaran yang dijalankan oleh guru yakni metode *one day one hadits* secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap keefektifan belajar siswa baik secara akademik, spiritual (sikap), dan tingkah laku dimana hasil yang akan diperoleh oleh siswa dengan adanya penerapan metode *one day one hadits* yang telah dilaksanakan tersebut. Berikut hasil dari penelitian melalui wawancara yang telah dilakukan dengan informan selaku penanggung jawab dari pelaksanaan metode tersebut. Bapak H. Muqoffi A. Jailani, S.Pd. selaku penanggung jawab seluruh kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah menuturkan bahwa:

“Penerapan metode menghafal yang diterapkan oleh guru mata pelajaran hadist yakni metode *one day one hadits* memberikan manfaat yang sangat luar biasa bagi sekolah dan khususnya bagi siswa. Keefektifan belajar siswa perlu adanya fasilitator yakni seorang guru yang mampu memberikan keberhasilan belajar bagi siswa. Jika dilihat dari karakter dan kecerdasan anak yang berbeda-beda membuat guru harus bisa menumbuhkan rasa semangat kepada siswa untuk belajar. Jika dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang hanya menjelaskan materi saja atau monoton guru yang lebih aktif, tidak menutup kemungkinan siswa dikelas akan merasa bosan dan tidak bersemangat mengikuti pembelajaran. Maka dengan adanya penerapan dari metode menghafal *one day one hadits* ini siswa dapat lebih aktif mengikuti pembelajaran hadits. Dengan menghafal siswa dapat lebih mudah mengingat hadits ketika ada ujian berlangsung dan juga siswa dapat menghafal beserta terjemahannya. Serta adanya metode menghafal ini siswa dapat mengambil hikmah dari isi kandungan hadits serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode menghafal *one day one hadits* sangat bermanfaat bagi siswa baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun tingkah laku disekolah serta diluar sekolah.”<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> H. Muqoffi A. Jailani, Kepala Sekolah MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan, wawancara langsung (26 Januari 2021, pukul 08:00 WIB di Ruang Guru).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari penerapan metode *one day one hadits* dalam meningkatkan hasil belajar siswa yakni *pertama* mengubah sikap siswa dikelas akan lebih semangat dan tidak merasa bosan ketika pembelajaran hadits berlangsung. *Kedua* ialah siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran hadits, tidak monoton hanya guru yang aktif dikelas. *Ketiga* ialah siswa akan lebih mudah dalam mengingat hadits dan terjemahannya. *Keempat* ialah siswa dapat mengamalkan isi kandungan hadits yang telah dihafalnya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai guru mata pelajaran hadits kelas XII yakni Bapak Abdusshomad Turiyadi, M.Pd.I menuturkan bahwa:

“Manfaat dari penerapan metode *one day one hadits* ini bagi siswa yakni, *pertama* ialah ketika siswa menghadapi ujian mengenai hadits, siswa dapat dengan mudah menjawab soal ujian dari hadits yang ia hafalkan. *Kedua* siswa dikelas akan cenderung aktif dalam mengikuti pembelajaran, dari pada jika guru hanya menjelaskan materi saja. *Ketiga* siswa lebih semangat belajar serta tidak merasa jenuh maupun bosan ketika berada dikelas saat pembelajaran hadits. *Keempat* dengan adanya metode menghafal ini siswa juga termotivasi terhadap siswa yang lainnya untuk meningkatkan hafalannya, untuk mendapatkan nilai yang lebih baik. *Kelima* ialah siswa bukan hanya menghafal hadits dan terjemahan akan tetapi siswa dapat mengamalkan isi kandungan dari hadits yang telah ia hafal.”<sup>9</sup>

Karena pembelajaran saat pandemi ini sekolah tetap melangsungkan pembelajaran langsung dikarenakan sekolah yang berbasis pondok pesantren maka peneliti berusaha memperoleh data yang lebih mendalam dan lebih luas lagi maka dari itu peneliti mewawancari salah satu siswi kelas XII di MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan yakni Siti Maryam mengenai

---

<sup>9</sup> Abdusshomad Turiyadi, Guru Mata Pelajaran Hadist kelas XII MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan, Wawancara langsung (27 Januari 2021, pukul 09:30 WIB di Ruang Guru).

efektifitas penerapan metode *one day one hadits* pada pembelajaran hadits dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut penuturannya:

“Dengan adanya metode menghafal pada mata pelajaran hadits yang saya rasakan manfaat dari metode tersebut yakni *pertama* saya dapat dengan mudah menjawab soal ujian lisan maupun ujian tertulis. *Kedua* saya merasa sangat senang karena metode menghafal ini karena sekaligus saya bermukim di pondok pesantren, semangat belajar saya semakin tumbuh. *Ketiga* dikelas saya tidak merasa bosan bahkan saya sangat termotivasi agar segera menghafal hadits tersebut. *Keempat* dan saya dapat mengamalkan kandungan hadits di lingkungan pesantren maupun sekolah, contohnya saya selalu bersyukur dan bersabar terhadap segala nikmat yang Allah berikan.”<sup>10</sup>

Upaya peneliti untuk memperkuat data yang telah diperoleh maka peneliti terus melakukan pencarian data dengan cara mewawancarai salah satu siswa kelas XII yakni M. Ali Munir, menuturkan bahwa:

“Semenjak saya mengikuti pembelajaran hadist yang menggunakan metode menghafal *one day one hadits* saya merasakan ada perubahan dalam belajar saya dikelas *pertama* saya mudah menjawab soal yang diberikan guru ketika dalam ujian. *Kedua* saya lebih aktif dikelas untuk bertanya. *Ketiga* yang sangat saya rasakan dikelas yakni saya tidak merasa bosan, karena adanya metode menghafal ini.”<sup>11</sup>

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Nada Adillah yang juga siswi di kelas XII, ia menuturkan bahwa:

“*Pertama*, saya merasakan manfaat yang sangat luar biasa karena saya lebih lebih bersemangat untuk menghafal hadits. *Kedua*, saya dengan mudah menjawab pertanyaan maupun soal yang diberikan guru. *Ketiga*, saya dapat mengamalkan isi kandungan dari hadits yang saya hafal dalam kehidupan sehari-hari saya. *Keempat*, dan metode membuat nilai saya lebih meningkatkan, karena dengan mudah menjawab soal-soal.”<sup>12</sup>

Dan hal yang sama juga dipaparkan oleh siswa di kelas XII yakni Ach. Syahron R. menuturkan bahwa:

---

<sup>10</sup> Siti Maryam, Siswi Kelas XII MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan, Wawancara langsung (27 Januari 2021, pukul 10:00 WIB di Ruang Guru).

<sup>11</sup> M. Ali Munir, Siswa Kelas XII MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan, Wawancara langsung (28 Januari 2021, pukul 08:00 WIB di Ruang Guru).

<sup>12</sup> Nada Adillah, Siswi Kelas XII MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan, Wawancara langsung (27 Januari 2021, pukul 10:17 WIB di Ruang Guru).

“Yang saya rasakan manfaat dari penerapan metode menghafal ini, *pertama* saya bersemangat mengikuti pembelajaran hadits. *Kedua* saya bisa mudah menjawab soal dari guru ketika menyetorkan hafalan pada saat pembelajaran. *Ketiga* saya tidak merasa bosan didalam kelas, biasanya saya jenuh ketika guru hanya menjelaskan materi. *Keempat* saya dapat mengubah tingkah laku saya di kehidupan sehari-hari.”<sup>13</sup>

Selain pernyataan diatas peneliti juga melakukan observasi langsung dengan cara mengikuti pembelajaran langsung dan mengamati pembelajaran dikelas pada hari rabu tanggal 03 Februari 2021 untuk membuktikan pernyataan-pernyataan yang telah dipaparkan oleh para informan. Seperti biasa pada hari rabu dikelas XII mata pelajaran hadist dan pukul 07.30 WIB bel masuk kelas telah berbunyi seluruh siswa memasuki kelas. Guru telah mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam dan tidak lupa menyapa dengan menanyakan kesehatan para siswa serta untuk tetap menjaga kesehatan di saat pandemi. Seperti biasa salah satu siswa memimpin untuk membaca do'a sebelum pembelajaran di mulai. Setelah selesai membaca do'a, guru mengisi daftar hadir siswa kemudian guru mengulang kembali pelajaran minggu yang lalu. Kurang lebih satu jam pelajaran guru menjelaskan materi dan sesekali memberikan kesempatan siswa untuk bertanya ketika ada yang kurang dipahami. Siswa menyimak materi yang dijelaskan oleh guru dan banyak siswa yang bertanya mengenai materi tersebut. Siswa dikelas sangat aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran hadits saat itu. Tetapi ada juga yang hanya menyimak materi yang disampaikan guru.

Setelah guru menyelesaikan penjelasan materi hadits tersebut, seperti biasa siswa diberikan sisa waktu untuk terlebih dulu menghafal hadits untuk disetorkan.

---

<sup>13</sup> Ach. Syahron R, Siswa Kelas XII MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan, Wawancara langsung (28 Januari 2021, pukul 08:20 WIB di Ruang Guru).



Tidak lupa guru mengingatkan beberapa siswa yang belum menyetorkan hafalan haditsnya saat pelajaran minggu yang lalu. Kurang lebih dari 15 menit siswa diberi waktu untuk menghafal, kemudian siswa satu persatu maju ke depan menghadap guru untuk menyetor hafalan hadits. Terkadang guru juga menguji hafalan hadits dengan menyuruh siswa untuk menuliskan hadits yang telah ia hafal di sebuah kertas. Kemudian siswa menuliskan haditsnya dan mengumpulkannya ke guru untuk dikoreksi. Siswa dengan mudah menuliskan soal hadits yang diberikan oleh guru. Suasana kelas menjadi lebih aktif karena siswa sangat antusias bersemangat dengan menghafal hadits. Tetapi ada juga sebagian siswa yang belum menyetorkan hafalan, tidak lupa juga guru mengingatkan siswa untuk menyetorkan hafalan pada saat jam kosong maupun minggu yang akan datang ketika pembelajaran hadits. Ketika waktu telah selesai guru menutup pembelajaran hadits dengan mengucapkan salam.<sup>14</sup>

#### **4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Metode *One Day One Hadits* Pada Pembelajaran Hadits Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII di MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan**

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan metode *one day one hadits* pada pembelajaran hadits dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII di MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan akan dijabarkan oleh peneliti dari hasil wawancara di lapangan. Berikut ini hasil dari penelitian melalui metode wawancara kepada informen selaku penanggung jawab

---

<sup>14</sup> Observasi Langsung pada hari Rabu 03 Februari 2021 pukul 08:00 WIB di MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan

dari semua kegiatan belajar mengajar di sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Bapak H. Muqoffi A. Jailani, S.Pd. selaku kepala sekolah menuturkan bahwa:

“Adanya metode menghafal yang diterapkan oleh guru mapel hadits pada pembelajaran hadits ini, pasti ada faktor pendukung dan penghambat didalam penerapannya. Diantara faktor pendukung pada penerapan metode tersebut yang *pertama* kondisi lingkungan sekolah yang berbasis pondok pesantren yang membuat siswa disini sudah terbiasa dengan hafalan. Karena di pesantren siswa memang diharuskan menghafal, maka siswa yang bermukim di pesantren dengan mudah untuk menghafalkan hadits ketika pembelajaran hadits disekolah. *Kedua* ialah adanya motivasi dari guru, khususnya dari guru mapel hadits tersendiri. Yang akan membuat siswa aktif dalam pembelajaran serta menghafalkan hadits tersebut. *Ketiga* ialah semangat dari siswa itu sendiri untuk menghafalkan hadits. Daya saing untuk lebih unggul dalam segi akademik membuat siswa semangat dan giat dalam menghafalkan. Dimana faktor penghambat dalam penerapan metode ini yakni yang *pertama* ialah keterbatasan masalah waktu untuk siswa dalam menghafal. Waktu yang terbagi antara kegiatan di lingkungan pondok pesantren dengan di sekolah yang membuat siswa mengalami kurangnya waktu dalam menghafal. *Kedua* ialah kurangnya minat dan bakat serta kefasihan siswa yang berasal dari luar lingkungan pondok pesantren untuk menghafalkan hadits. Siswa yang berasal dari luar lingkungan pondok pesantren mengalami sedikit kesulitan dalam menghafalkan hadits, karena waktu untuk menghafal yang kurang. *Ketiga* ialah kecerdasan siswa yang berbeda-beda, ada siswa yang cepat dalam menghafal dan juga ada siswa yang lama untuk menghafal perlu diulang-ulang dalam membaca hadits tersebut.”<sup>15</sup>

Dari paparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung dalam penerapan metode *one day one hadits* dalam meningkatkan hasil belajar siswa yakni *pertama* keberadaan sekolah yang berbasis pondok pesantren membuat siswa terbiasa dan mudah untuk menghafal hadits. *Kedua* ialah adanya motivasi dari guru mata pelajaran hadits tersendiri. *Ketiga* adanya semangat dari siswa untuk menghafal. Sedangkan dalam faktor penghambatnya yakni *pertama* minimnya waktu bagi siswa untuk menghafal hadits. *Kedua* kurangnya minat dan

---

<sup>15</sup> H. Muqoffi A. Jailani, Kepala Sekolah MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan, wawancara langsung (26 Januari 2021, pukul 08:00 WIB di Ruang Guru).

bakat siswa dalam pembelajaran hadits untuk menghafalkan hadits yang diberikan oleh guru. *Ketiga* tingkat kecerdasan anak yang berbeda-beda.

Hal senada juga disampaikan oleh guru mata pelajaran hadits yakni Bapak Abdusshomad Turiyadi, M.Pd.I menuturkan bahwa:

“Disaat pembelajaran hadits berlangsung pasti ada faktor pendukung dalam menerapkan metode menghafal ini, ada beberapa faktor pendukung diantaranya yakni *pertama* keterlibatan para guru dalam mengefektifkan penerapan metode menghafal ini. Tanpa adanya keterlibatan para guru, akan kurang efektif dalam menerapkan metode ini dalam pembelajaran hadits. *Kedua* adanya lingkungan pesantren yang membuat siswa mudah dalam menghafal. Akan tetapi secara garis besar hanya siswa yang bermukim di pesantren. *Ketiga* semangat dari siswa untuk terus menghafal hadits di setiap pembelajaran yang membuat adanya untuk terus meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran hadits. *Keempat* motivasi dari saya sendiri sebagai guru mapel hadits kepada siswa untuk terus meningkatkan hafalannya. Dari segi faktor penghambatnya yakni *pertama* keterbatasan waktu yang terbagi di pesantren dan sekolah. Siswa terbagi dua kegiatan yang bermukim di pesantren. Serta juga waktu yang dipersempit semenjak adanya pandemi ini. *Kedua* ialah tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda. Dikelas tidak semua siswa fasih dalam menghafal, ada sebagian siswa yang perlu diulang-ulang bacaan haditsnya untuk bisa hafal. Hal tersebut yang sangat urgen ditemui dalam pembelajaran hadits. *Ketiga* kurangnya minat dan bakat siswa. Siswa yang berasal dari luar pesantren sering mengalami kesulitan dalam menghafal karna tidak terbiasa dalam menghafal. *Keempat* kurangnya motivasi dari diri siswa itu sendiri. Sering ditemui saat pembelajaran hadits masih ada siswa yang malas, tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Apalagi terkadang ada siswa yang tidak setor hafalan dan hal itu sering ditemui didalam kelas.”<sup>16</sup>

Pernyataan lainnya juga dipaparkan oleh siswi kelas XII di MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan yakni Siti Maryam, menuturkan bahwa:

“Menurut saya faktor pendukung selama pembelajaran hadits dengan metode menghafal ini yakni *pertama* saya sudah terbiasa dengan hafalan karena saya berada di pondok pesantren. Maka dengan metode menghafal yang diberikan guru saya dengan mudah menghafalkan hadits ketika setoran

---

<sup>16</sup> Abdusshomad Turiyadi, Guru Mata Pelajaran Hadist kelas XII MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan, Wawancara langsung (27 Januari 2021, pukul 09:30 WIB di Ruang Guru).

dikelas. *Kedua* motivasi dari guru mapel. Bapak guru sering mengingatkan jika dengan menghafal hadits dapat dengan mudah menjawab soal dan sikap diri akanselalu tenang. *Ketiga* semangat dalam diri saya untuk selalu meningkatkan hafalan agar lebih unggul dari teman yang lain. Sedangkan faktor penghambat yang saya rasakan yakni *pertama* terbaginya waktu kegiatan saya di pondok dan disekolah yang membuat saya kurang bisa membagi waktu karena padatnya kegiatan. *Kedua* terkadang ada teman yang menghasut untuk tidak menyetor hafalan.”<sup>17</sup>

Serta salah satu siswa lain di kelas XII juga memaparkan hal yang sama yakni Moh. Ali Munir bahwa:

“Faktor penghambat yang dialami saya ketika mapel hadits dalam metode menghafal *one day one hadits* yakni *pertama* terkadang saya timbul rasa malas untuk menyetor hafalan. *Kedua* kurangnya waktu dalam menghafal karena saya berada di pondok pesantren maka dari itu saya kurang bisa membagi waktu kegiatan saya. Sedangkan faktor pendukung yang saya rasakan yakni *pertama* dengan saya berada di pondok pesantren saya merasa lebih mudah untuk menghafal hadits di sekolah. *Kedua* motivasi dari guru untuk selalu menyetor hafalan hadits ketika pembelajaran.”<sup>18</sup>

Upaya peneliti dalam memperkuat data yang diperoleh maka peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswi di kelas XII yakni Nada Adillah, menuturkan bahwa:

“Menurut saya faktor pendukung selama adanya metode menghafal ini sesuai pengalaman saya ialah *pertama* lingkungan pesantren yang membuat saya mudah untuk menghafal hadits karena saya sudah terbiasa dengan hafalan di pesantren. *Kedua* saya sangat bersemangat untuk menyetor hafalan dikelas karena daya saing untuk terus meningkatkan hasil hafalan. *Ketiga* adanya motivasi dan semangat dari guru untuk selalu menyetor hafalan. Sedangkan faktor penghambatnya yakni *pertama* kurang waktu dalam menghafal karena kegiatan di pesantren sangat padat dan dikelas hanya diberikan sedikit waktu untuk menghafal. *Kedua* terkadang saya merasa malas untuk selalu menyetorkan hafalan hadits.”<sup>19</sup>

Hal yang sama juga dipaparkan oleh siswa di kelas XII yakni Ach.

Syahron R. menuturkan bahwa:

---

<sup>17</sup> Siti Maryam, Siswi Kelas XII MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan, Wawancara langsung (27 Januari 2021, pukul 10:00 WIB di Ruang Guru).

<sup>18</sup> M. Ali Munir, Siswa Kelas XII MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan, Wawancara langsung (28 Januari 2021, pukul 08:00 WIB di Ruang Guru).

<sup>19</sup> Nada Adillah, Siswi Kelas XII MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan, Wawancara langsung (27 Januari 2021, pukul 10:17 WIB di Ruang Guru).

“Faktor pendukungnya ialah *pertama* motivasi dari guru yang membuat saya semangat untuk menghafal. *Kedua* saya bersemangat untuk menyeter hafalan dan saya tidak ingin kalah dengan siswa yang bermukim di pesantren. Saya ingin membuktikan bahwa saya bisa menghafal walaupun tidak bermukim di pesantren. Sedangkan faktor penghambatnya ialah *pertama* saya merasa kesulitan ketika menghafalkan hadits yang cukup panjang karena saya tidak terbiasa dengan hafalan. *Kedua* terkadang saya timbul rasa malas ketika dikelas karena ada godaan dari teman yang lain untuk tidak menyeter hafalan.”<sup>20</sup>

Selain pemaparan diatas peneliti juga melakukan pengamatan atau observasi untuk membuktikan pernyataan yang telah dipaparkan oleh informan, agar data menjadi valid. Peneliti melakukan pengamatan pada hari rabu 03 Februari 2021 dengan cara mengamati dan mengikuti pembelajaran langsung di kelas, yang mana peneliti sudah melakukan kesepakatan dengan guru mata pelajaran hadits kelas XII sehingga peneliti dengan mudah melakukan pengamatan. Seperti biasa pada jam 07.30 WIB bel masuk kelas telah berbunyi seluruh siswa memasuki kelas. Guru telah mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam dan tidak lupa menyapa dengan menanyakan kesehatan para siswa serta untuk tetap menjaga kesehatan di saat pandemi. Seperti biasa salah satu siswa memimpin untuk membaca do'a sebelum pembelajaran di mulai. Kemudian guru mengulang kembali pelajaran minggu yang lalu. Kurang lebih satu jam pelajaran guru menjelaskan materi dan sesekali memberikan kesempatan siswa untuk bertanya ketika ada yang kurang dipahami. Siswa menyimak materi yang dijelaskan oleh guru dan banyak siswa yang bertanya mengenai materi tersebut. Siswa dikelas sangat aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran hadits saat itu. Tetapi ada juga yang hanya menyimak materi yang disampaikan guru. Serta ada juga siswa

---

<sup>20</sup> Ach. Syahron R, Siswa Kelas XII MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan, Wawancara langsung (28 Januari 2021, pukul 08:20 WIB di Ruang Guru).

yang terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Tak lupa guru selalu memberikan teguran ringan, semangat, dan disela itu guru memberikan motivasi terhadap siswa untuk selalu menyimak dan aktif dalam pembelajaran agar nanti bisa memahami isi dari kandungan hadits serta dengan mudah untuk menghafal hadits tersebut.

Ketika guru menyelesaikan penjelasan materinya, sisa waktu diberikan kepada siswa untuk mengulang bacaan hadits untuk nantinya disetorkan kepada guru. Akan tetapi ada siswa yang tidak menghiraukan perintah dari guru untuk mengulang bacaan. Dan siswa tersebut hanya bersenda gurau dan bermalas-malasan. Sesekali guru menegurnya dan mengingatkan untuk menghafalkan hadits. Kebanyakan siswa yang semangat untuk menghafal hadits yakni siswa yang berasal atau bermukim di pondok pesantren. Lingkungan pondok pesantren sangat berpengaruh besar terhadap giat, minat, dan semangat bagi siswa untuk menghafalkan hadits.<sup>21</sup>

## **b. Temuan Penelitian**

Dibagian ini penelitinakan menyajikan data-data yang diperoleh dari temuan penelitian yang dianggap penting diperoleh dari hasil penelitian. Temuan penelitian ini diarahkan untuk memberikan jawaban secara menyeluruh tentang penerapan metode *one day one hadits* pada pembelajaran hadits dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII di MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan, yang mana telah dirumuskan didalam fokus penelitian.

---

<sup>21</sup> Observasi Langsung pada hari Rabu 03 Februari 2021 pukul 08:00 WIB di MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan

Untuk lebih mudahnya dalam memahami paparan data dari temuan hasil penelitian ini, yang mana diuraikan dalam pokok bahasan sebagai berikut:

### **1. Penerapan Metode *One Day One Hadits* Pada Pembelajaran Hadits Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII di MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan**

Mengenai penerapan metode pembelajaran yakni menggunakan metode menghafal *one day one hadits* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII di MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan dapat ditegaskan beberapa proses yang peneliti peroleh melalui penelitian, yaitu:

- a. Guru menjelaskan dan membacakan materi hadits.
- b. Guru mengintruksikan kepada siswa untuk menyetorkan hafalan hadits ke depan.
- c. Siswa yang telah hafal menyetor hafalan hadits secara bergantian dan guru menguji hafalan siswa.
- d. Siswa yang belum menyetorkan hafalan, untuk menyetorkan hafalannya pada saat jam kosong atau saat pembelajaran minggu yang akan datang.

### **2. Manfaat Dari Penerapan Metode *One Day One Hadits* Pada Pembelajaran Hadits Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII di MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan**

Pada penerapan metode *one day one hadits* dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang telah dijelaskan diatas terdapat manfaat yang besar terhadap hasil belajar siswa yang meliputi segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun

manfaat dari penerapan metode *one day one hadits* pada pembelajaran hadits dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII di MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. Dengan adanya metode menghafal yang diterapkan oleh guru pada pembelajaran akan berdampak terhadap hasil dari belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran hadits. Berikut data yang telah diperoleh dari beberapa informan, yaitu:

a. Aspek Kognitif

- 1) Mudah mengingat hadits serta terjemahannya.
- 2) Siswa dapat meningkatkan hasil hafalannya.

b. Aspek Afektif

- 1) Siswa lebih aktif di kelas saat pembelajaran.
- 2) Siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran.

c. Aspek Psikomotorik

- 1) Siswa dapat mengambil hikmah dari isi kandungan hadits serta mengubah perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari

### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Metode *One Day One Hadits* Pada Pembelajaran Hadits Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII di MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan**

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dari kegiatan penerapan metode *one day one hadits* pada pembelajaran hadits dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII di MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan yang diperoleh dari



informan melalui wawancara sebelumnya dan hasil pengamatan selama melakukan penelitian di MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan.

Adapun faktor yang mendukung dalam kegiatan penerapan metode *one day one hadits* pada pembelajaran hadits dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII di MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan, dari pengamatan peneliti dan juga dari hasil wawancara peneliti dengan para informan dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Guru
- b. Siswa
- c. Sarana dan prasarana

Sedangkan faktor yang menghambat dari penerapan metode *one day one hadits* pada pembelajaran hadits dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII di MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan, yakni:

- a. Keterbatasan masalah waktu dalam menghafal
- b. Ada sebagian siswa kurangnya minat dan bakat
- c. Kurangnya motivasi dari diri siswa
- d. Tingkat kecerdasan siswa yang berbeda

### **c. Pembahasan**

Pada sub pembahasan disini penulis akan menjelaskan mengenai teori yang berhubungan dengan data yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dan temuan penelitian di lapangan. Setelah itu penulis akan melakukan analisis data

untuk memperjelas dari hasil wawancara dan observasi yang didapat dari penelitian. Berikut akan dibahas mengenai analisis penelitian tentang penerapan metode *one day one hadits* pada pembelajaran hadits dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII di MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan.

### **1. Penerapan Metode *One Day One Hadits* Pada Pembelajaran Hadits Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII di MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan**

Pada dasarnya di dalam proses belajar mengajar seorang pendidik harus mempunyai keahlian untuk mengkondisikan pembelajaran di kelas. Pendidik sebagai fasilitator untuk peserta didik di dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat dan cocok sebagai alat ataupun strategi yang digunakan oleh pendidik dalam mengajar peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan direncanakan. Dengan penerapan metode yang tepat akan dapat menghasilkan keberhasilan yang diinginkan. Metode secara *etimologi* berasal dari dua suku kata, yaitu "*meta*" artinya melalui dan "*hodos*" artinya jalan atau cara. Kedua kata tersebut digabungkan menjadi "*metahodos*" yang bermakna jalan yang dilalui atau cara melalui.<sup>22</sup>

Metode secara *terminologi* adalah suatu cara kerja yang bersistem, yang memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode dipersiapkan secara matang dan dilaksanakan secara konsekuen dan

---

<sup>22</sup> Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajarann PAI*, 60

berkelanjutan oleh guru dalam setiap pembelajaran.<sup>23</sup> Metode berfungsi sebagai strategi pembelajaran, dengan penggunaan strategi yang tepat akan memudahkan dalam penggunaan metode yang tepat pula untuk menyampaikan pembelajaran dengan efektif dan efisien.<sup>24</sup>

Metode *one day one hadits* merupakan metode menghafal satu hari satu hadits, yang sama halnya dengan metode *one day one ayat* dimana metode tersebut menerapkan siswa dapat menghafal satu hari satu ayat. Metode menghafal yang diterapkan oleh seorang guru pada suatu pembelajaran berguna untuk mempermudah siswa dalam mengingat suatu hadits. Secara istilah menghafal dapat didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk meresapkan suatu pelajaran tertentu ke dalam pikiran agar selalu ingat untuk kemudian terus menerus dijaga, dipelihara, dan dilindungi agar tidak terlupakan.<sup>25</sup>

Metode *one day one hadits* adalah teknik menghafal hadits dengan cara satu hari satu hadits. Setiap harinya siswa diberikan hafalan satu hadits yang di ulang-ulang sehingga dapat memudahkan siswa dalam mengingat hafalan. Metode *one day one hadits* merupakan metode menghafal yang mudah bagi siswa karena dapat dilakukan dengan berbagai cara dan teknik yang dapat berpengaruh baik pada hasil belajar siswa.<sup>26</sup> Metode ini bukan hanya sekedar mengingat hafalan, akan tetapi juga siswa diharapkan dapat memahami kandungan dari hadits yang di hafal serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>23</sup> Ibid., 61

<sup>24</sup> Ibid., 347

<sup>25</sup> Ust. Cece Abdulwaly, *Rahasia di Balik Hafalan Para Ulama*, 18

<sup>26</sup> Moh. Syaeful Ulum dan Iip Ropikoh, *Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anal Melalui Metode One Day One Hadist Pada Anak Usia Tk: Di Madrasah Baitul Hikmah Naringgul Tegallega Bungbulang Garut*, 62

Hasil belajar dapat diperoleh oleh siswa melalui penerapan metode yang tepat oleh seorang guru. Hasil belajar merupakan proses pencapaian yang telah dilakukan siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan penggunaan metode sebagai alat yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa bertujuan memberikan timbal balik terhadap hasil belajar dari siswa selama proses pembelajaran.

Hasil belajar adalah proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.<sup>27</sup> Menurut Sanjaya bahwa hasil belajar perilaku sebagai hasil belajar yang dirumuskan dalam bentuk kemampuan dan kompetensi yang dapat diukur atau dapat ditampilkan melalui *performance* siswa.<sup>28</sup>

Adapun hasil belajar dapat diperoleh dengan melihat tiga kemampuan siswa yang meliputi:

- a. Ranah kognitif (pengetahuan) adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak).
- b. Ranah afektif (sikap) adalah ranah yang berhubungan dengan sikap dan nilai.

---

<sup>27</sup> Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab. Dkk, *Prestasi Belajar*, 11

<sup>28</sup> Muhammad Afandi, *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3

- c. Ranah psikomotor (tingkah laku) adalah ranah yang berhubungan dengan tingkah laku atau keterampilan.<sup>29</sup>

Hasil belajar dapat dilihat atau diukur melalui tiga domain diatas, mengukur sejauh mana siswa memperoleh keberhasilan setelah melakukan proses belajar. Melalui proses belajar mengajar, siswa dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan baru mereka dengan terus menerus mengembangkannya. Melalui stimulus yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran membuat siswa akan terbiasa dengan situasi tersebut dan mempertahankannya.<sup>30</sup>

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa perlu adanya fasilitator yang bisa memberikan stimulus serta semangat belajar bagi siswa. Dengan penerapan metode menghafal yakni metode *one day one hadits* pada pembelajaran hadist di MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan ini khususnya guru mata pelajaran berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode *one day one hadits* dimana siswa disetiap pembelajaran hadits diharuskan untuk menghafal satu hadist sebagai tolak ukur dari proses belajar hadits.

Berikut proses dari penerapan metode *one day one hadits* pada pembelajaran hadits dalam meningkatkan hasil belajar siswa:

- a. Guru memasuki ruang kelas, memeriksa kehadiran siswa. Kemudian guru mengulang pembelajaran yang lalu untuk mengingatkan kembali pelajaran kepada siswa. Dan terlebih dulu guru menjelaskan materi pembelajaran hadits pada hari tersebut.

---

<sup>29</sup> Elis Ratna Wulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, 55-57

<sup>30</sup> Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab. Dkk, *Prestasi Belajar*, 13

- b. Guru membacakan hadits mengenai materi saat itu dan diikuti serta diulang bacaan hadits tersebut oleh siswa. Kurang lebih satu jam pelajaran guru menjelaskan materi, guru memerintahkan kepada siswa memberikan waktu 15 menit kepada siswa untuk mengulang serta menghafal hadits tersebut.
- c. Setelah waktu mengulang bacaan hadits selesai kemudian guru memerintahkan kepada siswa untuk menyetorkan hafalan hadits di depan.
- d. Siswa yang telah menghafal hadits mulai maju ke depan untuk menyetorkan hafalan hadits. Secara bergantian siswa maju ke depan menguji hafalan mereka. Guru juga menguji hafalan siswa dengan juga menuliskan hadits yang telah siswa hafal.
- e. Setelah waktu pembelajaran selesai guru memberikan sedikit kesimpulan mengenai pembelajaran dan tidak lupa guru mengingatkan siswa yang belum menyetorkan hafalan, untuk menyetorkan hafalannya pada saat jam kosong atau saat pembelajaran hadits minggu yang akan datang.

## **2. Manfaat dari Penerapan Metode *One Day One Hadits* Pada Pembelajaran Hadits Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII di MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan**

Didalam penerapan metode *one day one hadits* pada pembelajaran hadits ini pasti berpengaruh terhadap keefektifan pembelajaran hadits dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Keefektifan pembelajaran dapat terlihat jika seorang guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Serta ada kemauan dari siswa untuk belajar guna meningkatkan hasil belajarnya, kesiapan

diri siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Berikut merupakan manfaat dari penerapan metode *one day one hadits* pada pembelajaran hadits tersebut:

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif berhubungan erat dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan kemampuan mengevaluasi.<sup>31</sup> Adapun manfaat yang berhubungan dengan aspek kognitif sebagai berikut:

1) Mudah Mengingat Hadits serta Terjemahan

Menghafal dalam bahasa arab biasa dikatakan dengan kata kerja *hafazha*, yang berarti menjaga, memelihara, dan melindungi. Mashdar dari kata kerja *hafazha* adalah *hifzh* yang diartikan dengan penjagaan, perlindungan, pemeliharaan, dan hafalan. Ketika dikaitkan dengan pelajaran, maka ia berarti menghafal. Sehingga, jika dikatakan *hafizha ad-dars*, maka artinya adalah menghafal pelajaran.<sup>32</sup>

Sedangkan metode menghafal yakni metode *one day one hadits* dapat memaksimalkan otak kanan, otak kiri serta memori siswa karena dalam proses menghafalnya dengan cara menggabungkan kekuatan otak kanan dan kiri secara seimbang. Metode *one day one hadits* ini mempunyai kelebihan dari metode lain yaitu hafalannya dapat tahan lama, siswa dapat dimudahkan dalam menghafal dan

---

<sup>31</sup> Elis Ratna Wulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia), 57-58

<sup>32</sup> Ust. Cece Abdulwaly, *Rahasia di Balik Hafalan Para Ulama*, 18

mengingat hafalannya. Siswa juga dengan mudah menangkap isi kandungan dari hadits yang dihafalnya.<sup>33</sup>

Dengan adanya metode menghafal tersebut siswa dapat dengan mudah mengingat hadits yang telah ia hafal. Seperti pemaparan dari salah satu siswi kelas XII yakni Siti Maryam ia menuturkan bahwasannya ia sekarang merasakan pengaruh dari metode *one day one hadits* karena dengan metode menghafal tersebut ia dapat dengan mudah mengingat hadits beserta terjemahannya. Menurutny metode menghafal *one day one hadits* memudahkan siswa dalam menghafal hadits. Siswa kelas XII lainnya yakni M. Ali Munir juga memaparkan bahwasannya ia dengan mudah mengingat hadits ketika ada pertanyaan ataupun soal ujian dari guru hadits. Nada Adillah siswi kelas XII juga menuturkan bahwasannya ia dapat dengan mudah mengingat hadits karena ia terbiasa dengan lingkungan pesantren yang juga menerapkan metode menghafal.

## 2) Siswa Dapat Meningkatkan Hasil Hafalannya

Dengan cara meningkatkan hasil hafalan hadits maka siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Seperti pemaparan dari guru mata pelajaran hadits yakni manfaat dari penerapan metode *one day one hadits* ialah siswa dapat dengan mudah menjawab soal-soal mengenai hadits ketika ujian.

### b. Aspek Afektif

---

<sup>33</sup> Moh. Syaeful Ulum dan Iip Ropikoh, *Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anal Melalui Metode One Day One Hadist Pada Anak Usia Tk: Di Madrasah Baitul Hikmah Naringgul Tegallega Bungbulang Garut*, 62



Aspek afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri.<sup>34</sup> Adapun manfaat yang mencakup aspek afektif sebagai berikut:

#### 1) Siswa Lebih Aktif Dalam Pembelajaran

Pada umumnya penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran hadits yakni pembelajaran langsung yang mana hanya monoton guru yang lebih aktif dari pada siswa. Dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas, guru telah menerapkan berbagai metode mengajar yang dianggap bisa mengaktifkan siswa belajar dikelas.<sup>35</sup> Dengan adanya metode yang dirasa tepat untuk diterapkan kepada siswa pada pembelajaran, akan memberikan rasa semangat untuk belajar di kelas.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia bahwa aktif berarti giat (bekerja atau berusaha) sedangkan keaktifan adalah hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Keaktifan siswa dapat dilihat dari kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang aktif dapat dilihat dari sikap mereka yang semangat untuk belajar dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas.<sup>36</sup> Siswa yang aktif akan cenderung konsentrasi saat guru memaparkan sebuah materi dan mengikuti pelajaran dengan baik karena ada rasanya minat dan dorongan untuk selalu meningkatkan prestasi belajar.

Dengan adanya penerapan metode *one day one hadits* pada pembelajaran hadits dapat terlihat keefektifan di dalam pembelajaran dikelas terhadap hasil

---

<sup>34</sup>Elis Ratna Wulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, 57-58

<sup>35</sup> Sinar, *Metode Active Learning*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), 2

<sup>36</sup>Ibid., 8

belajar siswa, diantaranya seperti pemaparan dari kepala sekolah MA Sunan Ampel menuturkan bahwasannya penerapan metode *one day one hadits* pada pembelajaran hadits dapat mengubah sikap siswa dikelas akan lebih semangat dan tidak merasa bosan ketika pembelajaran hadits berlangsung serta siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran hadits, tidak monoton hanya guru yang aktif dikelas. Guru mata pelajaran hadits menuturkan bahwasannya metode *one day one hadits* memberikan pengaruh terhadap keefektifan pada pembelajaran hadits dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa lebih aktif di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, siswa juga lebih semangat belajar, tidak merasa bosan maupun jenuh. Siswa juga termotivasi dengan adanya metode tersebut. Ach. Syahron R. salah satu siswa kelas XII juga menuturkan bahwasannya ia lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran hadits dengan adanya metode menghafal yakni metode *one day one hadits*.

## 2) Siswa Lebih Bersemangat Dalam Mengikuti Pembelajaran

Adanya penerapan metode *one day one hadits* siswa dikelas lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Yang sebelumnya suasana kelas tampak bosan dan pasif karena guru yang hanya menggunakan metode ceramah. Dengan penerapan metode menghafal ini membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar serta mengikuti pembelajaran hadits. Seperti pemaparan dari salah satu siswi yakni ia merasakan manfaat yang luar biasa karena pada saat pembelajaran hadits ia merasa lebih bersemangat untuk menghafal hadits.

### a. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik berhubungan erat dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Ranah ini berhubungan dengan aktivitas fisik.<sup>37</sup> Adapun manfaat yang mencakup aspek psikomotorik sebagai berikut:

1) Dapat Mengambil Hikmah Dari Isi Kandungan Hadits serta Mengubah Perilaku Siswa Dalam Kehidupan Sehari-Hari

Mengamalkan isi kandungan dari suatu hadits merupakan bentuk dari keberhasilan dalam memahami hadits tersebut. Menarik hikmah yang terkandung dalam isi hadits serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan hal itu seseorang dapat menerapkan pada kehidupannya itu kearah yang lebih baik. Sedangkan perilaku disini merupakan hasil dari pengalaman seseorang serta interaksi seseorang dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan.

Penerapan metode menghafal pada pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru hadits berupaya untuk dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku siswa khususnya pada saat pembelajaran maupun diluar lingkungan sekolah. Dengan siswa memahami hadits tersebut siswa dapat mengambil hikmah yang ada didalam kandungan hadits serta mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari. Jika metode menghafal *one day one hadist* terus diterapkan pada pembelajaran kemudian siswa dapat mendapatkan tolak ukur keberhasilan didalam belajar. Siswa akan menerapkan sikap yang baik pada kehidupannya ketika telah memahami kandungan hadist yang telah ia hafal.

---

<sup>37</sup>Elis Ratna Wulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, 57-58

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode *One Day One Hadits* Pada Pembelajaran Hadits dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII di MA Sunan Ampel Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan**

Suatu kegiatan yang dijalankan pasti akan menghadapi hambatan dan tantangan, hal tersebut sudah menjadi persoalan yang lumrah karena tidak semua warga yang ada di lingkungan sekolah ikut berpartisipasi dan antusias dalam melaksanakan kegiatan tersebut yang dilatar belakangi oleh ambisi dan tujuan masing-masing tidak sejalan. Akan tetapi seiring berjalannya waktu melalui pembiasaan yang dijalankan dan motivasi yang diberikan kegiatan tersebut akan diikuti.

Persoalan tersebut akan menjadi faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat kegiatan yang telah diterapkan. Hal ini pada lembaga yang menjadi tempat penelitian peneliti yang menerapkan metode *one day one hadits* pada pembelajaran hadits, karena setiap individu baik guru maupun siswa berbeda cara menyikapinya.

Berikut yang termasuk faktor yang mendukung saat kegiatan belajar dengan penerapan metode *one day one hadits* pada pembelajaran hadits dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **a. Guru**

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab I ketentuan umum pasal 1 ayat 9, menyatakan bahwa; kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus

dimiliki oleh guru dan dosen sesuai dengan jenis, jenjang dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan.<sup>38</sup>

Di lembaga tempat peneliti melakukan penelitian kualifikasi guru khususnya guru hadist sudah mempunyai kualifikasi akademik strata dua (S2). Hal tersebut memungkinkan sangat mendorong untuk menyukseskan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *one day one hadits* pada pembelajaran hadits tersebut. Tidak hanya kualifikasi akademik yang dimiliki akan tetapi setiap guru khususnya guru hadist dituntut untuk mempunyai kualitas yang baik dengan menguasai profesionalitas guru.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan saat penerapan metode *one day one hadits* pada pembelajaran hadits bahwasannya guru hadits membimbing siswa membaca hadits yang guru jelaskan pada saat pembelajaran. Secara bersama-sama siswa mengikuti intruksi untuk membaca hadist setelah guru membacanya. Guru juga mengintruksikan kepada siswa untuk mengulang kembali bacaan hadits untuk kemudian menyetorkan hafalan hadits tersebut. Sesekali guru menegur siswa yang bersenda gurau tidak menghafalkan hadits. Ketika jam pelajaran selesai akan tetapi ada sebagian siswa yang tidak menyetorkan hafalan hadits, kemudian guru menyebutkan nama siswa yang tidak menyetorkan hafalan dan mengingatkan siswa tersebut untuk menyetorkan hafalannya saat jam pelajaran minggu yang akan datang ataupun jam kosong.

#### b. Siswa

---

<sup>38</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab I Ketentuan umum pasal 1 ayat (9)

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat (4), menyatakan bahwa; peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>39</sup> Dalam proses belajar mengajar semua komponen didalamnya termasuk siswa harus ada dan ikut berpartisipasi didalamnya untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya siswa di sekolah sudah merupakan faktor pendukung disaat penerapan metode *one day one hadits* pada pembelajaran hadits, dan dapat berpartisipasi aktif didalamnya.

Sebagaimana pemaparan dari guru mata pelajaran hadits kelas XII mengatakan bahwa tidak semua siswa berpartisipasi dalam melaksanakan metode *one day one hadits* karena ada sebagian siswa yang kurang tidak menyetorkan hafalan hadits. Akan tetapi sebagian besar siswa sangat bersemangat dalam menyetorkan hafalannya. Banyak siswa yang aktif disaat guru menjelaskan materi, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi hadits yang disampaikan.

#### c. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan merupakan segala sesuatu yang dipakai untuk kebutuhan peserta didik untuk melakukan pembelajaran di sekolah dan juga kebutuhan guru untuk mengajar terhadap siswa. Yang sudah mencakup terhadap sarana pendidikan antara lain alat pembelajaran, media pembelajaran, sumber

---

<sup>39</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat (4)

belajar, dan sebagainya.<sup>40</sup> Sedangkan prasarana ialah segala sesuatu yang akan dijadikan jalan dan tempat untuk terlaksananya kegiatan proses belajar mengajar. Yang mencakup terhadap prasarana antara lain tempat lahan, kelas, ruang kepala sekolah, kantor khusus guru, ruang tata usaha, laboratorium, perpustakaan, koperasi, ruangan untuk beribadah (mushalla), lapangan olah raga, ruang UKS, ruang BK, kamar mandi, tempat parkir guru dan siswa, dan sebagainya.<sup>41</sup>

Faktor ini memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, jadi sangat memungkinkan sarana dan prasarana menjadi hal yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Karena sebaik apapun program kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan jika prasarana tidak ada maka tidak akan berjalan dengan maksimal. Berkaitan dengan hal tersebut sarana dan prasarana yang ada di lembaga ini rata-rata melengkapi dalam proses belajar mengajar. Semisal pada saat penerapan metode *one day one hadits* pada pembelajaran hadits dalam meningkatkan hasil belajar siswa, berikut berupa sarana dan prasarana yang menjadi penunjang yang telah disediakan oleh pihak sekolah seperti: buku hadits siswa sebagai pegangan masing-masing siswa, kitab hadits dan lingkungan pesantren yang mendukung situasi kondisi belajar siswa di sekolah.

Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan metode *one day one hadits* pada pembelajaran hadits dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu:

- a. Keterbatasan Masalah Waktu dalam Menghafal

---

<sup>40</sup> Made Pidarta, *Wawasan Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2009), 86

<sup>41</sup> *Ibid.*, 84

Waktu merupakan rangkaian saat, yang lewat, sekarang dan yang akan datang. Juga dapat berarti lamanya saat yang tertentu atau kurun, misalnya sekian jam, sekian hari, sekian bulan dan sebagainya.<sup>42</sup> Waktu sangat berperan penting terhadap efisiensi belajar mengajar. Dengan adanya waktu yang maksimal siswa dapat belajar dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Pada saat observasi peneliti menemukan masalah keterbatasan waktu dalam menghafal yakni siswa hanya diberikan waktu kurang lebih 15 menit untuk mengulang kembali bacaan hadits dan menghafalkannya. Waktu yang terbatas membuat siswa kurang mendalami dan lancar dalam menghafal hadits. Dari beberapa informasi yang didapat oleh peneliti melalui wawancara dan observasi bahwasannya faktor yang menghambat dalam masalah waktu juga yakni kurangnya waktu menghafal siswa karena terbaginya waktu kegiatan di pesantren yang juga padat kegiatan seperti halnya menghafal.

#### b. Ada Sebagian Siswa Kurangnya Minat dan Bakat

Siswa merupakan komponen yang penting dalam proses belajar mengajar, serta siswa disini menjadi sasaran utama dalam pelaksanaan penerapan metode menghafal ini. Siswa akan terlibat langsung didalamnya, maka harus dipersiapkan dari segala halnya. Seseorang yang memiliki ketertarikan lebih yang diiringi dengan rasa suka bahkan keinginan untuk dapat mendalami atau hal yang mampu membuat ia tertarik disebut dengan minat. Sedangkan bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh manusia sejak lahir, dimana potensi tersebut tidak mudah diketahui oleh setiap individu. Maka dari itu minat dan bakat siswa pada

---

<sup>42</sup> Djoko Mulyono, *Melihat Saat Tahu Waktu*, (Universitas Michigan: Studio Delapan Puluh, 1992), 5



pembelajaran hadits didalam penerapan metode *one day oen hadits* harus diasah, dilatih serta terus dilaksanakan atau diterapkan agar hasil belajar siswa terus meningkat. Dan dari beberapa informasi yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara dan observasi bahwasannya yang menjadi faktor penghambat dari siswa yakni ada sebagian siswa kurangnya minat dan bakat dalam menghafal. Sebagian siswa masih ada yang kurang semangat untuk menghafal serta merasa sulit dalam menghafal. Dalam meningkatkan semangat dalam menghafal guru memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat menyetorkan hafalan agar nilai siswa terus meningkat. Siswa yang aktif dalam menghafal akan diberikan nilai keaktifan yang berbeda.

#### c. Kurangnya Motivasi dari Diri Siswa

Motivasi merupakan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Motivasi sangatlah penting dan syarat mutlak khususnya bagi siswa untuk belajar. Dengan adanya motivasi pada diri siswa yang merupakan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar serta memberikan arah kegiatan belajar, sehingga tercapainya tujuan belajar yang telah direncanakan.<sup>43</sup> Motivasi merupakan peranan penting dalam proses belajar mengajar baik guru maupun siswa. Khususnya bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan rasa semangat sehingga siswa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa melakukan kegiatan belajar dengan senang karena di dorong oleh adanya motivasi.<sup>44</sup> Tanpa adanya motivasi pada diri siswa akan membuat rasa semangat untuk belajar berkurang. Motivasi yang akan

---

<sup>43</sup> Ending Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 4-5

<sup>44</sup> Ibid., 2

mendorong siswa untuk bersemangat dalam belajar serta meningkatkan hasil belajarnya karena hasil belajar dapat terlihat ketika siswa bersemangat serta aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dalam beberapa informasi yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara dan observasi yang menjadi faktor penghambat pada siswa yakni kurangnya motivasi pada diri siswa. Ada sebagian kecil siswa yang kurang bersemangat dikelas ketika pembelajaran hadits masih ada siswa yang bersenda gurau dan tidak mendengarkan penjelasan materi dari guru. Dengan hal itu guru memberikan variasi metode yang tepat untuk siswa agar dapat menumbuhkan rasa semangat siswa untuk belajar. Penerapan metode *one day one hadits* yakni metode menghafal untuk siswa upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran hadits.

#### d. Tingkat Kecerdasan Siswa Yang Berbeda

Kecerdasan intelektual disebut juga kecerdasan IQ, Hariwijaya mengatakan bahwa intelegensi adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional. Maka dari hal itu, intelegensi tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan manifestasi dari proses berpikir rasional. Pendapat lain mengatakan intelegensi adalah kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif. Kecepatan dan keefektifan dalam menyesuaikan diri dipengaruhi oleh kemampuan berpikir rasional yang perlu dilatih terus menerus.<sup>45</sup> Tingkat kecerdasan intelektual setiap siswa berbeda-beda,

---

<sup>45</sup> Rizky Sulastyaningrum, Trisno Martono, dan Budi Wahyono, *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Peserta Didik Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bulu Tahun 2017/2018*, (Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi), No.2 Vol.4, 2019, 6

tidak semua siswa memiliki kecerdasan yang sama. Cara menangkap ilmu pengetahuan yang didapat juga berbeda. Khususnya dalam mengingat suatu pelajaran daya ingat siswa juga berbeda untuk membuat daya ingat siswa tahan lama, guru harus bisa memberikan strategi maupun metode yang tepat. Dari beberapa informasi yang didapatkan oleh peneliti dalam wawancara dan observasi yang menjadi faktor penghambat disini yakni tingkat kecerdasan siswa yang berbeda, cara siswa dalam mengingat hafalan tentunya berbeda. Ada sebagian siswa yang sulit untuk menghafal dengan cepat serta ada juga siswa yang cepat dalam menghafal. Dengan adanya penerapan metode *one day one hadith* pada pembelajaran hadits guru berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan cara metode menghafal satu hari satu hadist yang mana metode tersebut mempermudah siswa dalam menghafal serta juga hafalannya akan tahan lama.